

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI BANK SAMPAH NURI LESTARI SERASI)****Ida Bagus Suryatmaja, Ni Gst.Ag. Gde Eka Martiningsih, I Made Nada**

Dosen Universitas Mahasaraswati Denpasar

email:bagussuryatmaja@gmail.com**ABSTRAK**

Pengelolaan sampah secara mandiri sangat diharapkan dapat menjadi salah satu cara nyata untuk mengatasi permasalahan sampah. Sampah dewasa ini masih menjadi masalah nasional. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat sangat rendah terhadap permasalahan sampah. Titik awal pengelolaan sampah yang baik dan tepat adalah berawal dari rumah tangga, karena sampah rumah tangga setiap hari dihasilkan secara kontinu. Sampah lainnya adalah sampah pasar, yang memerlukan keadanan pedagang dalam pengelolaannya. Dari hasil analisis situasi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau peta petunjuk lokasi dan batas wilayah IPTEKS Bagi Wilayah (I_bW) serta tentang uraian kondisi eksisting wilayah yang relevan dengan permasalahan yang akan ditangani. Wilayah I_bW terletak di Kabupaten Tabanan yang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Bali disamping tujuh kabupaten dan satu kota lain, yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Badung, dan Kota Denpasar. Berdasarkan hasil audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) maka arah pembangunan Kabupaten Tabanan adalah keseimbangan antara upaya keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Tabanan khususnya. Ketersediaan sumber daya alam yang terbatas dan tidak merata di kabupaten ini baik kuantitas maupun kualitasnya mendorong Pemerintah di Kabuptaen Tabanan sangat mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Dengan pengelolaan sampah secara berkelompok diharapkan mampu membangun pendapatan (*income generating*) bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: pengelolaan, *income generating*, Ipteks, Bappeda**ABSTRACT**

Independently waste management is expected to be one real way to solve the garbage problem. Garbage today remains a national problem. This is due to very low public awareness of the litter problem. The starting point of good waste management and the right is originated from households, as household waste is generated every day continuously. Other garbage bins dalam market, which requires merchants keadanan management. From the analysis of the situation which is intended to provide a picture or map of clues to the location and boundaries of science and technology For Region (IBW) and the description of the existing condition of the area relevant to the issues to be addressed. IBW region located in Tabanan regency which is one of the districts in the province of Bali in addition to seven counties and one city to another, namely Jembrana, Buleleng, Karangasem, Klungkung, Bangli, Gianyar, Badung and Denpasar. Based on the results of hearings with Tabanan District Government through the Regional Development Planning Board (Bappeda), the

direction of development of Tabanan is a balance between environmental sustainability efforts functions with efforts to use natural resources in order to achieve prosperity for the people of Tabanan particular. Availability of natural resources are limited and uneven in the district both quantity and quality to encourage the Government in Tabanan Kabuptaen strongly consider the use of natural resources. With waste management as a group is expected to build revenue (income generating) for the community that can indirectly improve the welfare of the community.

Keywords: *management, income generating, science and technology, Bappeda*

PENDAHULUAN

Pemda Tabanan sejak tahun 2010 telah memiliki *grand desain* dalam pengelolaan sampah terpadu melalui program LahSaDu (Pengolahan Sampah Terpadu). Program ini merupakan kerjasama antara Lembaga Swadaya Masyarakat dengan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Pekerjaan Umum. Instalasi pengolahan dibangun di Banjar Dukuh Desa Beraban Kabupaten Kediri.



Gambar 1. Lokasi LahSahDu

Dalam perjalanan pengelolaannya ternyata arah pengembangan LahSaDu tidak sesuai dengan *grand desain* awal yaitu mengolah sampah organik menjadi produk bernilai ekonomis dan memilah sampah anorganik agar tidak mencemari lingkungan. LahSaDu justru hanya berfungsi sebagai pemilah sampah anorganik tanpa ada pemberdayaan masyarakat disekitarnya. Menyiasati masalah tersebut maka Pemda Tabanan

melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tabanan merevitalisasi kerjasama tersebut dengan melibatkan masyarakat melalui kelompok ibu PKK di setiap banjar dengan mendirikan fasilitas Bank Sampah. Desa yang dipilih sebagai *pilot project* pendirian bank sampah adalah desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan. Di desa Dauh Peken telah terbentuk 6 (enam) kelompok bank Sampah yang masing-masing berlokasi di Banjar Tegal Baleran, Banjar Tegal Belodan, Banjar Jambe Belodan, Banjar Dauh Pala dan Banjar Tunggal Sari. Ke enam bank Sampah ini telah memiliki AD/ART dan jadwal kegiatan yang mandiri dan telah dilakukan secara reguler. Salah satu contoh adalah mereka melaksanakan penimbangan sampah anorganik setiap bulan sambil melaksanakan kegiatan arisan. Di sela-sela waktu luang tersebut, mereka juga melaksanakan pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang mampu mendukung dan meningkatkan life skill mereka. Hal ini sangat bermanfaat untuk mulai membangun peningkatan pendapatan (*income generating*) yang secara tidak langsung akan mampu mendongkrak pendapatan rumah tangga. Menurut Martiningsih (2013) pemberdayaan masyarakat akan berhasil apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan secara aktif masyarakat sasaran. Pembinaan yang dilakukan pada

Bank Sampah Nuri Lestari yang berlokasi di banjar Jambe Belodan merupakan salah satu kegiatan yang mendasari tulisan ini.

SUMBER INSPIRASI

Di desa Dauh Peken telah berdiri 6 (enam) kelompok bank sampah yang dikelola oleh masing-masing banjar dinas di lingkungan desa Dauh Peken. Salah satu kelompok yang sudah melaksanakan program penanganan sampah baik organik maupun anorganik adalah kelompok Bank Sampah Nuri Lesatri Serasi yang berlokasi di Banjar jambe Belodan desa Dauh Peken. Kelompok ini terdiri dari 8 kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 10 orang. Sehingga total anggota bank sampah Nuri Lestari serasi adalah sekitar 80 orang ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pemilahan sampah anorganik dilakukan di masing-masing rumah tangga, kemudian setiap 1 (satu) bulan sekali sampah-sampah anorganik baik berupa kaleng, plastik dan kaca dikumpulkan di rumah sampah dan sekaligus dibeli oleh bank Sampah. Dari kegiatan ini omzet bank Sampah Nuri Lestari setiap bulannya hampir mencapai Rp.6.000.000,-. Akan tetapi penanganan sampah organik masih belum efektif dilaksanakan. Tim IbW Unmas Denpasar pada tahun 2015 ini melaksanakan program pemberdayaan bank sampah Nuri Lestari Serasi dalam hal pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pupuk cair berbahan lokal (MOL).

METODE

Dalam pemberdayaan masyarakat hal terpenting yang harus dilakukan adalah keberlanjutan program. Keberlanjutan akan terjadi kalau masyarakat yang didampingi dapat menjadi masyarakat madani (mandiri dan mampu menghidupi

diri sendiri). Beberapa pendekatan yang sering dilakukan adalah melalui *Participatory Research Action* (PRA). Metode ini merupakan metode umum yang sering dipakai dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam PRA ini pelaksana kegiatan ikut terlibat secara langsung dalam pemberdayaan dan ikut menjadi aktor (subyek) kegiatan dan juga obyek kegiatan. Dengan strategi ini diharapkan pelaksana kegiatan akan merasakan secara langsung kendala-kendala yang dihadapi di lapangan pada saat kegiatan berlangsung. Dari sisi masyarakat yang diberdayakan akan lebih merasakan kedekatan dengan pelaksana sehingga batas antara pelaksana dan masyarakat akan samar, hal ini sering mengakibatkan pelaksanaan pemberdayaan lebih mudah. Selain metode PRA pendekatan diskusi juga sangat bermanfaat dalam kesuksesan sebuah pemberdayaan. Dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) maka masyarakat akan lebih terbuka dengan permasalahan yang dihadapi dan akan berusaha memahami masalah orang lain dan secara bersama mencari solusi untuk pemecahan masalah secara bersama. Pendekatan berikutnya adalah monitoring dan evaluasi (monev) untuk melihat keberhasilan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Monev dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sesuai dengan jenis kegiatan yang diberikan dan luaran yang diharapkan. Seperti misalnya indikator keterlibatan masyarakat sasaran terhadap kegiatan yang dilaksanakan dilakukan dengan melihat absensi atau jumlah kedatangan pada setiap kegiatan, antusiasme dan semangat dari masyarakat sasaran, umpan balik yang diberikan oleh masyarakat sasaran terhadap ide-ide yang dilontarkan dalam setiap kegiatan. Indikator berikutnya adalah keseriusan

dalam mengikuti kegiatan, yang ditandai dengan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk hasil olahan yang baik

KARYA UTAMA

Pemanfaatan hasil pemberdayaan dan pendampingan pengolahan kompos selain di kebun-kebun sekolah, juga telah dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok pengolah sampah di tingkat banjar. Di desa Dauh Peken sudah terbentuk kelompok pengelola sampah tetapi masih terfokus pada sampah anorganik. Sampah-sampah anorganik ini akan dikumpulkan setiap 2 minggu sekali di Balai Banjar, kemudian akan dicari oleh pengepul. Untuk membuat kaderisasi dan pengelolaan sampah organik berkelanjutan maka dipandang perlu untuk membentuk kelembagaan yang lebih kuat dengan membantu membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Dengan pendampingan penguatan kelembagaan ini diharapkan kelompok Bank Sampah ini akan mampu melebarkan usahanya untuk mengelola sampah organik sehingga akan terbentuk diversifikasi produk guna meningkatkan daya saing kelompok. Di samping itu dengan penguatan kelembagaan maka Bank Sampah di desa Dauh Peken akan mampu menjadi kelompok yang memiliki tujuan ekonomi kreatif dengan cara memasarkan produk-produk selain sampah anorganik. Pengelolaan sampah organik (limbah rumah tangga dan pasar) sangat memberikan prospektif untuk menambah pendapatan kelompok karena dapat dijual langsung sebagai pupuk juga dapat dimanfaatkan sendiri sebagai pupuk pada usaha pemanfaatan pekarangan. Adanya peningkatan ekonomi dan jiwa kewirausahaan anggota kelompok dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan

akan dihasilkan apabila masyarakat sasaran serius dalam mengikuti setiap kegiatan.

Bank Sampah selama pembinaan yang dilakukan oleh Tim Unmas sebesar hampir 30 % setiap bulannya. Dari hasil perhitungan sampah yang berhasil dikumpulkan dan sampah yang terjual pada setiap bulannya terjadi peningkatan sebesar 45-50 % yaitu dari penghasilan awal hanya Rp. 150.000,- per bulan, pada akhir Agustus pendapatan Bank Sampah sudah menjadi Rp. 300.000 per bulannya. Disamping pengelolaan sampah anorganik ternyata antusiasme anggota kelompok untuk mengolah sampah anorganik juga sudah meningkat. Hal ini telah dibuktikan dengan penanaman beraneka sayuran di sekeliling halaman Bank Sampah.

ULASAN KARYA

Implementasi sebuah kegiatan akan sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan keseriusan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Pada kasus pemberdayaan di Bank Sampah Nuri Lestari, implementasi program seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk telah diterapkan di masing-masing rumah tangga anggota bank sampah. Di samping itu penanaman tanaman hias dan sayuran telah pula dilaksanakan di masing-masing banjar. Untuk menilai keberhasilan implementasi dari masing-masing program telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap kebersihan lingkungan dan juga melalui pengisian kuesioner. Kuesioner diisi oleh masing-masing anggota yang terlibat dan pemangku kepentingan di aras banjar. Dari hasil pemantauan tersebut maka di

desa Dauh Peken setiap setahun sekali dilaksanakan lomba gang bersih dan lomba rumah sehat. Untuk tahun 2014 penilaian memutuskan juara gang bersih adalah bank sampah di banjar Tunggal Sari, sedangkan untuk kriteria keberlanjutan dan keseriusan di raih oleh bank sampah Nuri Lestari.



Gambar 2. Pembuatan Mol dan Situasi Gang di Desa Dauh peken

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam program secara aktif dan terus melaksanakan pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan berlanjut dan masyarakat menjadi mandiri. Beberapa strategi yang dilakukan adalah:

1. Pemberdayaan harus berbasis permasalahan masyarakat (*bottom up*). Pendekatan dilakukan secara kekeluargaan dan budaya
2. Melibatkan secara aktif masyarakat sasaran sehingga menciptakan

sense of belonging masyarakat terhadap program yang dilaksanakan

3. Bantuan-bantuan kepada masyarakat harus berbasis kegiatan (*action based*) sehingga tidak muncul anggapan program yang dilaksanakan adalah proyek
4. Monitoring dan evaluasi merupakan hal yang mutlak dilaksanakan agar dapat dipantau keberlanjutan dari program-program yang diberikan (*sustainable empowerment*)

DAMPAK DAN MANFAAT

Filosofi pemberdayaan masyarakat adalah mendorong agar terjadi pertukaran pengetahuan (*knowledge transfer*) diantara pelaksana kegiatan baik anggota kelompok maupun masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena pada pemberdayaan masyarakat selalu ada diseminasi pengetahuan baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk peniru yang secara intuisi akan memiliki keingintahuan akan keberhasilan seseorang. Seseorang yang sering disebut aktor adalah kader yang memiliki inovasi tinggi terhadap fenomena yang terjadi. Sehingga keberhasilan sebuah program akan sangat tergantung dari pengkaderan yang dilakukan dan kreatifitas kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Inkeles. 1980. *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Alisyahbana. 1986. *Transfonnsasi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kelompok Studi Proklamasi, The Asia Foundation.

- Bappeda, 2009. Laporan Akhir Penyusunan Master plan Persampahan Kabupaten Tabanan.
- Hasbul, H. 1988. Pengaruh Timbulan dan Karakteristik Sampah Terhadap Sistem Pewadahan dan Pengangkutannya.
- Murbandiono, 2008, *Membuat Kompas Edisi Televisi*, Penerbit : Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ririen Prihandarini. 2004. Manajemen Sampah. Perpod, Jakarta. 94 h.
- Ririen Prihandarini. 2005. Wirausaha Berbasis Pengelolaan Limbah Organik. Pelatihan Dosen Perguruan Tinggi, Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Pengelolaan Limbah Organik. Dikti – Unibraw, Malang 7 – 12 Desember 2005
- Kecamatan Tabanan. 2011. Profil Desa Dauh Peken. Pemerintah Daerah Tabanan. Provinsi Bali
- Kecamatan Kediri 2011. Profil Desa Beraban. Pemerintah Daerah Tabanan. Provinsi Bali
- Sunarwan, A. 2005. Identifikasi Pembuangan Sampah Domestik di Bantaran Sungai Brantas Kota Malang. Lembaga Penelitian Unmer, Malang. Jurnal Penelitian (28): 789 – 795.
- Surata, SPK (2008). Struktur dan Proses dalam Kepemimpinan Masyarakat Tradisional. Jurnal Kritis, Satya Wacana, Salatiga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu:

1. Kepala desa Dauh Peken dan staf yang telah memfasilitasi kegiatan dan menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung
2. Ketua Bank Sampah Nuri Lestari yang telah dengan tekun dan semangat menggalang masyarakat untuk terlibat aktif dalam semua kegiatan yang dilaksanakan.
3. Teman-teman tim Ipteks bagi Wilayah (IbW) desa Dauh Peken yang dengan antusias mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan.
4. Kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Rektor yang telah memberikan fasilitas materi maupun moral (*inkind*) terhadap pelaksanaan program ini.
5. Terakhir penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas kerjasama dan dukungan selama pelaksanaan program.